

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK
PADA SISWA SMPN 1
BANDAR PULAU**

SKRIPSI

WINA CAHYANI SITORUS

208600118



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Medan
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/1/26

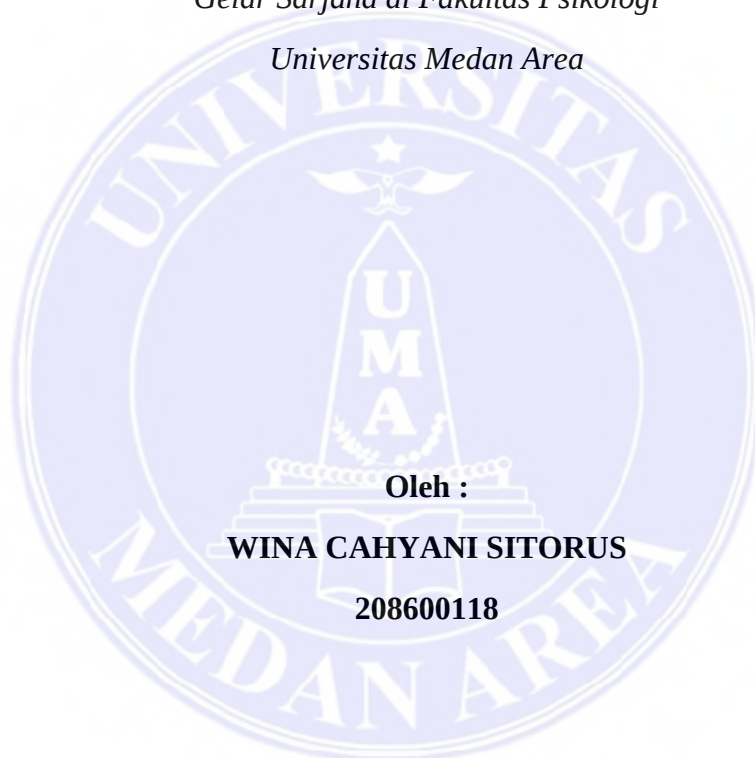
**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK
PADA SISWA SMPN 1
BANDAR PULAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh :

WINA CAHYANI SITORUS

208600118

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smpn 1 Bandar Pulau
Nama : Wina Cahyani Sitorus
NPM : 208600118
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
Pembimbing

Dr. Sifa Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Fauzhi S.Psi, M.Psi, Psikolog
Kaprodi

Tanggal Lulus : 24 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKAN TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Cahyani Sitorus
NPM : 208600118
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smpn 1 Bandar Pulau" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal : 24 September 2025
Yang Menyatakan


Wina Cahyani Sitorus

ABSTRAK

Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMPN 1 Bandar Pulau

**Oleh :
Wina Cahyani Sitorus
208600118**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik total sampling. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang telah melalui proses screening awal. Instrumen yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan teori Ghufroon & Rini (2020) dengan model skala Likert, mencakup faktor internal (kondisi fisik dan psikologis) serta faktor eksternal (gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan). Instrumen telah diuji validitas dengan koefisien korelasi seluruh item valid ($>0,3$) dan reliabilitas ($>0,7$) sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang (mean 66,35). Dari 80 responden, 79 siswa (98,8%) berada pada kategori sedang, 1 siswa (1,3%) kategori rendah, dan tidak ada siswa pada kategori tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik meliputi kondisi psikologis (35%), kondisi fisik (33%), lingkungan (19%), serta gaya pengasuhan orang tua (13%). Faktor psikologis merupakan aspek paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa prokrastinasi akademik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan eksternal. Oleh karena itu, upaya pencegahan sebaiknya difokuskan pada peningkatan regulasi diri, motivasi belajar, dan pengelolaan kesehatan fisik siswa dengan dukungan keluarga serta lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, faktor internal, faktor eksternal, siswa SMP.

ABSTRACT

Identifying Factors Influencing Academic Procrastination Among Students At SMP Negeri 1 Bandar Pulau

BY:

**WINA CAHYANI SITORUS
208600118**

This study aims to identify the factors influencing academic procrastination among students of SMP Negeri 1 Bandar Pulau. The research employed a quantitative descriptive method with a total sampling technique involving 80 students who had undergone an initial screening process. The instrument used was an academic procrastination scale developed based on the theory of Ghufroon & Rini (2020) and designed using a Likert scale, covering internal factors (physical and psychological conditions) and external factors (parenting style and environmental conditions). The instrument was tested for validity, with all items showing correlation coefficients (>0.3), and for reliability (>0.7), indicating that it was valid and reliable. The results showed that students' academic procrastination was in the moderate category (mean 66.35). Of the 80 respondents, 79 students (98.8%) were categorized as moderate, 1 student (1.3%) as low, and none as high. The factors influencing academic procrastination included psychological conditions (35%), physical conditions (33%), environmental conditions (19%), and parenting style (13%). Among these, psychological factors were the most dominant. These findings highlight that academic procrastination is more strongly influenced by internal factors compared to external ones. Therefore, efforts to reduce procrastination should focus on improving students' self-regulation, learning motivation, and physical health management, with positive support from families and school environments.

Keywords: Academic procrastination, internal factors, external factors, junior high school students

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Pulau Pekan pada tanggal 15 November 2002 dari pasangan Bapak Syamsul Sitorus dan Ibu Nazah. Penulis merupakan putri bungsu dari 6 bersaudara dan memiliki 5 orang abang laki laki. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 010132 Bandar Pulau pada tahun 2008-2014. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bandar Pulau pada tahun 2014-2017, dan kemudian dilanjutkan dari tahun 2017-2020 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kisaran. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smpn 1 Bandar Pulau" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area, dan juga Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SMPN 1 Bandar Pulau Pekanbaru yang telah memberi izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian serta kepada semua siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Syamsul Sitorus dan Ibu Nazah yang sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu mendoakan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi dengan baik. Demikian pula dengan teman-teman tersayang yang senantiasa ada memberikan doa, semangat, perhatian dan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Medan, 24 September 2025



Wina Cahyani Sitorus

208600118

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ...	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Hipotesis Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Siswa.....	10
2.1.1 Pengertian Siswa	10
2.1.2 Kebutuhan Siswa.....	12
2.2 Prokrastinasi Akademik	14
2.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	14
2.2.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik	16
2.2.3 Ciri-Ciri prokrastinasi Akademik	20
2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	24
2.2.5 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	29
2.3 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2 Bahan dan Alat.....	34
3.2.1 Bahan	34

3.2.2 Alat.....	34
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.3.1 Definisi Operasional Variabel penelitian.....	35
3.3.2 Jenis Penelitian.....	35
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.5 Metode Analisis Data	37
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Prosedur Kerja.....	40
3.5.1 Persiapan Alat Ukur	40
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil.....	43
4.1.1 Deskriptif Statistik.....	43
4.1.2 Validitas dan Reliabilitas.....	44
4.1.3 Analisis Faktor	45
4.1.4 Kategorisasi Data	48
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert	37
Tabel 3.2 Skala prokrastinasi akademik sebelum uji coba(<i>try out</i> terpakai) 41	41
Tabel 3.3 Skala prokrastinasi akademik setelah uji coba(<i>try out</i> terpakai) . 42	42
Tabel 4.1 Data Statistik	43
Tabel 4.2 Reliabilitas.....	44
Tabel 4.3 Analisis Faktor.....	45
Tabel 4.4 Kategorisasi Data	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu bangsa untuk menciptakan kualitas dan memberikan kemajuan kepada bangsa itu sendiri. Selain menyediakan pengetahuan akademik, pendidikan juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter individu. Pendidikan adalah wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri peserta didik agar mereka dapat bersaing di masa depan. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Depdiknas (2003) dalam undang-undang nomor 20 tahun 2023 ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan pembelajaran dan membangkitkan potensi yang harus dikembangkan yaitu potensi peserta didik baik secara kecerdasannya, kepribadiannya, pengendalian dirinya, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki fungsi penting dalam mempersiapkan siswa secara akademik dan non-akademik sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses ini, siswa didorong untuk bertanggung jawab dalam bidang akademik, mengembangkan kemampuan mengatur diri, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Daradjat (1995) mengatakan bahwa siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses

berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (Kuswidyawati & Setyandari 2023).

Masa remaja awal, khususnya usia sekolah menengah pertama, merupakan masa perkembangan yang penuh tantangan dan perubahan signifikan. Pada tahap ini, siswa mulai mengalami perubahan pada aspek kognitif, emosional, dan sosial. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget untuk peserta didik pada rentang usia 11-15 tahun berada pada taraf perkembangan operasi formal. Pada usia tersebut yang perlu dipertimbangkan adalah aspek-aspek perkembangan remaja, dimana remaja mengalami tahap transisi dari penggunaan operasi konkret ke penerapan operasi formal dalam bernalar. Remaja mulai menyadari keterbatasan-keterbatasan pemikiran mereka, di mana mereka mulai bergelut dengan konsep-konsep yang ada di luar pengalaman mereka sendiri (Sama' et al., 2021). Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk memahami materi pelajaran yang lebih kompleks dan mulai berpikir kritis tentang berbagai aspek kehidupan. Namun, meskipun kemampuan berpikir mereka berkembang, keterampilan dalam mengatur diri dan mengambil keputusan secara bijak masih belum sepenuhnya matang. Di samping itu, perkembangan emosional mereka juga mengalami kemajuan, sehingga mereka menjadi lebih sensitif terhadap pengaruh sosial-emosional dari lingkungan, terutama keluarga dan teman sebaya. Pada saat yang sama, remaja juga menunjukkan perubahan dalam aspek moral, yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka.

Banyak siswa SMP yang masih kesulitan dalam mengelola waktu, menentukan prioritas, dan mengendalikan dorongan impulsif, sehingga mereka cenderung memiliki kebiasaan menunda tugas-tugas akademik atau melakukan prokrastinasi. Siswa SMP yang sedang dalam tahap pencarian jati diri cenderung membentuk kelompok pertemanan sebaya. Biasanya, kelompok ini menghabiskan banyak waktu bersama untuk berkumpul, bermain, dan mengobrol dengan berbagai topik yang seakan tidak ada habisnya. Selain itu, fenomena lain di era perkembangan teknologi saat ini adalah siswa sering menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan smartphone untuk mengakses media sosial dan bermain game online. Akibatnya, mereka cenderung melupakan tugas utama mereka, yaitu belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama, (2019) yang menunjukkan bahwa beberapa anak sering mengalami keterlambatan dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Faktor penyebabnya adalah motivasi belajar yang rendah dari siswa sendiri dan beberapa anak dikarenakan faktor sosial ekonomi. Banyak pada kalangan pelajar lebih memilih untuk bermain game online, jalan-jalan, ataupun hanya sekedar nongkrong daripada belajar.

Belajar adalah tanggung jawab utama seorang siswa, tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses belajarnya, terutama dalam hal manajemen waktu. Menurut Slameto (2003) Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Suarim &

Neviyarni, 2021). Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menetapkan prioritas dan mengatur waktu belajar secara efektif, yang mengakibatkan penundaan atau prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pengerjaan tugas yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas tepat waktu. Perilaku ini muncul karena kecenderungan untuk menunda-nunda memulai pekerjaan atau menghabiskan waktu secara tidak produktif, sehingga tugas tersebut tidak selesai sesuai batas waktu yang telah ditentukan atau terlambat untuk dikumpulkan. Steel & Klingsieck (2016) mengembangkan definisi prokrastinasi akademik berdasarkan definisi umum prokrastinasi dari Steel yaitu sebagai kesengajaan menunda tindakan berhubungan dengan studi yang sudah direncanakan meskipun mengetahui akan menjadi lebih buruk karena penundaan tersebut (Rohmatun, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa yaitu faktor dari dalam diri (internal) yang meliputi kondisi fisik yaitu kesehatan siswa dan kondisi psikologis siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan motivasi dalam menghadapi tugas. Dan faktor dari luar diri (eksternal) meliputi gaya pengasuhan orang tua, dan kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan termasuk juga bagaimana kondisi ruangan belajar siswa, cara mengajar guru, dan pengaruh teman sebaya (Ghufron & S, 2020)

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Bandar Pulau Pekan yang berlokasi di desa Bandar Pulau, Kecamatan Bandar Pulau Pekan, Kabupaten

Asahan, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh siswa.

Siswa menjelaskan bahwa setiap tugas yang diberikan guru selalu memiliki batas waktu pengumpulan, umumnya pada pertemuan selanjutnya, atau jika masih ada jam pelajaran hari itu, maka harus dikumpulkan pada hari yang sama. Namun, kenyataannya banyak siswa baru mengerjakan tugas menjelang batas pengumpulan, bahkan ada yang mengerjakannya di sekolah sebelum pelajaran dimulai.

Siswa juga mengungkapkan bahwa beberapa temannya sering mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru berbeda sedang mengajar. Hal ini biasanya dilakukan karena tugas tersebut belum selesai di rumah. Padahal, guru sudah melarang dan memberi peringatan, bahkan mencatat nama siswa yang mengerjakan PR di kelas. Namun, perilaku ini tetap terjadi karena siswa merasa lebih mudah mengerjakan di sekolah agar bisa melihat pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menunda pengerjaan tugas di rumah dengan sengaja.

Adapun beberapa siswa menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Terlihat dari kebiasaan siswa-siswa tersebut meninggalkan buku di laci meja karena tidak ingin membawa tas yang berat, sehingga ia tidak dapat mengerjakan PR di rumah. Sebagai gantinya, ia memilih mengerjakan PR di sekolah ketika waktu sudah mepet. Selain itu, siswa juga mengandalkan pekerjaan teman yang sudah selesai untuk menjadi contoh. Perilaku ini menunjukkan adanya penundaan

dalam menyelesaikan tugas dan ketergantungan pada orang lain, yang merupakan ciri khas prokrastinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih sering terjadi di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Siswa cenderung menunda mengerjakan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan, baik dengan alasan tugas sulit, rasa malas, maupun kebiasaan menunggu mood. Beberapa siswa lebih memilih mengerjakan PR di sekolah secara terburu-buru, bahkan saat pelajaran lain berlangsung, agar bisa melihat pekerjaan teman. Ada pula siswa yang sengaja meninggalkan buku di laci meja supaya tidak membawa tas berat, sehingga mengerjakan PR hanya di sekolah. Perilaku ini menunjukkan adanya ciri-ciri prokrastinasi seperti penundaan dengan sengaja, penghindaran tugas sulit, ketergantungan pada orang lain, dan manajemen waktu yang buruk.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar persentase faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa. Maka dengan itu, peneliti akan mengajukan judul penelitian tentang “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Pada Siswa Smpn 1 Bandar Pulau Pekan”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini dengan cakupan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Bandar Pulau Pekan yang bertempat di Kabupaten Asahan
2. Penelitian ini hanya berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Bandar Pulau Pekan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Bandar Pulau Pekan”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada siswa SMP Negeri 1 Bandar pulau.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan fenomena yang terjadi di lapangan, dapat dirumuskan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa SMP merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kebiasaan belajar, motivasi intrinsik, kesulitan akademik, manajemen waktu, dan dukungan dari lingkungan sosial, seperti orang tua dan teman sebaya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan kondisi siswa yang dipengaruhi oleh berbagai aspek tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang prokrastinasi akademik, khususnya dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis untuk psikologi pendidikan dan perkembangan, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai perilaku prokrastinasi akademik serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga siswa dapat lebih memahami penyebab penundaan tugas mereka. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk mengelola waktu serta memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu.

2. Bagi Guru atau Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Guru BK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan bimbingan yang

tepat, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya peran dukungan dan pengawasan dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Orang tua dapat lebih memahami kebutuhan anak dalam belajar dan mendukung mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa

2.1.1 Pengertian Siswa

Siswa merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Menurut Hamalik (2008) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya (Al ramadhani & Febrianto, 2023). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) dijelaskan bahwa: “peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”. Dan Menurut Sudjana (2017) Siswa adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang membentuk karakter serta kecakapan hidupnya (Suarim & Neviyarni, 2021)

Siswa SMP adalah individu yang dikategorikan sebagai masa remaja awal. Awal masa remaja berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 17 tahun, masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perubahan sikap dan pola perilaku sebagai tugas

perkembangannya (Hurlock, 1980). Siswa pada masa remaja mengalami berbagai perubahan dalam aspek emosional, sosial, dan akademik. Pada tahap ini, mereka mulai mencari jati diri dan berusaha mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, terutama teman sebaya. Namun, sebagai peserta didik, mereka tetap memiliki kewajiban utama dalam bidang akademik, yaitu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ketidakseimbangan antara tuntutan sosial dan akademik seringkali menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dengan baik. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan peran guru sangat diperlukan dalam membimbing serta mengawasi siswa agar tetap fokus pada tanggung jawab akademiknya tanpa mengabaikan proses perkembangan sosialnya. Dengan adanya keseimbangan antara kehidupan sosial dan akademik, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini akan membantu mereka meraih prestasi belajar yang baik serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari pendapat para ahli tentang definisi siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa adalah individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan untuk mengoptimalkan potensinya. Sebagai peserta didik, mereka memiliki peran utama dalam pendidikan dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Pada jenjang SMP, siswa berada dalam masa remaja awal yang mengalami perubahan sosial, emosional, dan akademik. Ketidakseimbangan dalam mengelola waktu antara pergaulan dan belajar sering menjadi tantangan. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan guru sangat penting agar siswa dapat

menyeimbangkan tugas akademik dan perkembangan sosialnya, sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.1.2 Kebutuhan Siswa

Dalam tahap perkembangan siswa, disebutkan memiliki beberapa kebutuhan. Menurut Prescott (Hamalik, 2008) jenis-jenis kebutuhan siswa atau murid yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis

bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.

2) Kebutuhan sosial atau status

menerima dan diterima, dan menyukai orang lain

3) Kebutuhan ego atau integrative

kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Menurut Abraham Maslow (Vanista & Nurjamiludin, 2023): Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan:

1) Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan istirahat.

2) Kebutuhan Keamanan: Rasa aman dan perlindungan dari ancaman.

- 3) Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki: Hubungan sosial dan perasaan diterima.
- 4) Kebutuhan Penghargaan: Pengakuan dan penghargaan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri: Realisasi potensi dan pengembangan diri.

Menurut Agustina, N (2018) kebutuhan peserta didik atau siswa yang harus dipenuhi oleh pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan jasmani

Kebutuhan ini menyangkut dengan tuntutan siswa yang berkaitan dengan kesehatan jasmani, seperti: olahraga, makan dan minum, istirahat (tidur), pakaian dan lainnya.

2. Kebutuhan sosial

Sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk belajar, dan beradaptasi dengan lingkungan serta bergaul dengan teman lawan jenis, berbeda suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Untuk pemenuhan akan keinginan bergaul dengan sesama siswa, guru dan orang lain, dalam hal ini guru akan menciptakan suasana kerja sama antara siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

3. Kebutuhan intelektual

Tidak semua siswa memiliki minat yang sama untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, ada yang lebih minat belajar ekonomi, sejarah, biologi dan lain

sebagainya. Minat tidak akan bisa dipaksakan jika ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Maka penting supaya guru dapat menyusun program untuk menyalurkan minat masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan Siswa memiliki kebutuhan fisiologis, sosial, emosional, dan intelektual yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan optimal. Prescott, Maslow, dan Agustina menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan, interaksi sosial, penghargaan, serta pengembangan diri dalam pendidikan.

2.2 Prokrastinasi Akademik

2.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu Procrastination, dengan kata awalan “pro” yang memiliki arti mendorong atau bergerak maju dan akhiran “cratinus” yang memiliki arti keputusan hari esok. Jadi kata prokrastinasi memiliki arti menunda sampai hari esok. Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman yang menunjukkan perilaku cenderung menunda-nunda menyelesaikan suatu tugas (Ghufron & Rini S, 2020).

Ghufron & Rini S, (2020) menyatakan definisi dari prokrastinasi adalah suatu penundaan yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang, dengan melakukan suatu aktivitas yang tidak penting dalam proses penyelesaian tugas tersebut. Dalam bidang psikologi, perilaku penundaan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik . Menurut Schouwenburg dan Lay (1995) prokrastinasi akademik adalah suatu

perilaku menunda pengerjaan tugas ataupun kegiatan belajar untuk ujian, dan digantikan dengan kegiatan lain yang tidak perlu (Kuswidyawati & Setyandari, 2023). Prokrastinasi akademik sering terjadi pada pelajar yang memiliki keyakinan tidak rasional, yang muncul akibat dari kesalahan mempersepsikan tugas sekolah yang dipandang berat untuk dikerjakan dan tidak menyenangkan serta ketakutan akan gagal yang berlebihan dalam menyelesaikan tugas sehingga kemampuannya diberikan penilaian yang kurang baik (Nurmala, I. 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yong (2010), Yong mengartikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang disebabkan oleh pikiran yang irasional. Banyak pelajar yang hanya berniat untuk menyelesaikan tugas-tugas pada waktu yang telah ditentukan, namun mereka tidak memiliki motivasi untuk memulainya (Bela et al., 2023).

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik berkaitan dengan pengelolaan waktu yang kurang baik. Pengelolaan waktu yang kurang baik ini terjadi karena adanya kesenjangan waktu antara harapan dan kenyataan untuk memulai mengerjakan tugas, akibatnya tidak ada kepastian oleh siswa untuk memulai mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu beberapa siswa berusaha untuk menghindari menyelesaikan tugas dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan dan merupakan kegemarannya. Dalam masa perkembangannya sebagai remaja, siswa akan disibukkan dengan pencarian identitas diri untuk mendapatkan status dari teman sebayanya. Siswa cenderung akan meluangkan banyak waktu untuk bermain dan mengobrol atau melakukan kegiatan dengan temannya sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan lupa dan enggan

untuk memulai mengerjakan tugas akademiknya. Saat siswa mengundur-undur waktunya untuk memulai mengerjakan tugas, maka siswa dikatakan sudah melakukan prokrastinasi akademik. Individu yang melakukan prokrastinasi akan mengalami kegagalan dalam pengumpulan tugas dan tugas yang dikerjakan dengan waktu yang tergesa-gesa akan menghasilkan tugas yang tidak optimal, dan jika hasil dari tugas yang dikerjakan kurang maksimal maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda tugas atau belajar yang dilakukan secara sadar dan berulang, sering kali karena anggapan bahwa tugas tersebut sulit atau tidak menyenangkan. Sikap ini dipengaruhi oleh keyakinan irasional dan ketakutan akan kegagalan, sehingga pelajar lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak perlu.

2.2.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Ferrari (Ghufron & Rini S, 2020) Membagi prokrastinasi menjadi dua, yaitu:

1) *Functional procrastination*

Penundaan dalam mengerjakan tugas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

2) *Dysfunctional procrastination*

Penundaan tugas yang tidak memiliki tujuan, yang akan menimbulkan masalah dan berakibat buruk dan merugikan. Berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, dysfunctional procrastination ini dibagi lagi menjadi dua, yakni:

- a. *Decisionall procrastination*, yaitu suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Penundaan ini dilakukan sebagai coping untuk menyesuaikan diri pada keputusan terhadap situasi yang dipersepsikan sebagai keadaan yang penuh stres. Situasi ini terjadi karena individu gagal mengidentifikasi tugas sehingga muncul konflik dalam dirinya dan akhirnya memutuskan untuk melakukan penundaan. Decisional procrastination ini berhubungan dengan sifat lupa dan juga kegagalan pada proses kognitif. Namun tidak berhubungan dengan tingkat intelegensi.
- b. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination*, yaitu penundaan pada perilaku yang tampak, biasanya dilakukan untuk menghindari dari tugas yang dianggap sulit dan untuk menghindari kegagalan pada penyelesaian tugas berikutnya. Jenis prokrastinasi ini berhubungan dengan tipe *self presentation*, suatu keinginan menjauhkan diri dari tugas yang sulit, dan *impulsiveness*.

Jenis-jenis tugas yang sering dilakukan penundaan menurut Ghufroon & Rini S, 2020 terdiri dari prokrastinasi akademik dan non-akademik.

- a) Prokrastinasi akademik merupakan penundaan pada tugas formal yaitu tugas akademik, seperti: tugas sekolah atau tugas kursus.

- b) prokrastinasi non-akademik merupakan penundaan pada tugas non-formal yang berkaitan dengan tugas dalam kehidupan sehari-hari, seperti: tugas rumah tangga, tugas sosial, dan tugas kantor.

Adapun menurut Solomon dan Rothblum (Ghufron & Rini S, 2020) jenis-jenis tugas yang sering dilakukan penundaan oleh siswa dibagi ke dalam enam area akademik, yaitu: tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik.

1) Tugas mengarang

Penundaan terhadap kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, dan tugas mengarang lainnya.

2) Tugas belajar menghadapi ujian

Mencakup penundaan belajar dalam menghadapi ujian, seperti: ujian tengah semester, akhir semester atau ulangan mingguan.

3) Tugas membaca

Mencakup penundaan untuk membaca buku dan referensi terkait tugas akademik

4) Kerja administratif

Meliputi penundaan terhadap tugas menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi, kehadiran, daftar peserta praktikum dan yang lainnya.

5) Menghadiri pertemuan

Penundaan yang berkaitan dengan keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan yang lain.

6) Kinerja akademik secara keseluruhan

Penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan.

Menurut Peterson (Fitriya & Lukmawati, 2017)) bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi atau penundaan terjadi pada beberapa jenis tugas, yaitu:

1. Tugas pembuatan keputusan
2. Tugas-tugas rumah tangga
3. Aktivitas akademik
4. Pekerjaan kantor, dan lainnya

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu *functional procrastination* dan *dysfunctional procrastination*. Sedangkan jenis tugas yang sering mengalami penundaan yaitu tugas mengarang, tugas belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif seperti menyalin catatan, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.

2.2.3 Ciri-Ciri prokrastinasi Akademik

Adapun ciri-ciri yang dapat diamati dari perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik menurut Ferrari (Ghufron & Rini S, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Orang yang melakukan penundaan terhadap tugas yang sedang dihadapi tahu bahwa tugas harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda memulai mengerjakan tugas dan menunda menyelesaikan tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang menunda-nunda mengerjakan tugas membutuhkan waktu lebih lama dari waktu yang diperlukan pada umumnya, orang tersebut akan menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu dia akan melakukan hal yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas, dan tidak memikirkan seberapa terbatas waktu yang dimilikinya. Terkadang perilaku tersebut dapat menyebabkan seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Sulit bagi seorang prokrastinator untuk melakukan sesuatu dalam batas waktu yang telah ditentukan. Biasanya sering mengalami keterlambatan untuk memenuhi deadline terhadap rencana yang telah ditentukan oleh diri sendiri

maupun orang lain. Mungkin orang tersebut telah memiliki rencana untuk memulai mengerjakan tugas pada waktu yang sudah ditentukannya. Namun ketika waktunya tiba dia tidak melakukannya sesuai rencana sehingga mengakibatkan keterlambatan atau kegagalan untuk menyelesaikan tugas sepenuhnya.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator lebih suka melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Dia sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya. Tetapi meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang dianggap menyenangkan sebagai hiburan seperti membaca (Koran, majalah, atau buku cerita), menonton, mengobrol, traveling, mendengar musik, dan sebagainya. Sehingga menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas.

Menurut Burka dan Yuen (Suparman et al., 2020) prokrastinasi sebagai perilaku menunda-nunda tugas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu kurang percaya diri, perfeksionis, dan tingkah laku menghindar.

1. Kurang percaya diri

Orang yang melakukan penundaan biasanya akan berjuang untuk menghadapi perasaannya yang kurang percaya diri dan kurang menghargai diri. Biasanya orang tersebut ingin melakukan penampilan yang bagus

sehingga melakukan penundaan. Atau kemungkinan merasa tidak sanggup untuk menghasilkan sesuatu, sehingga dia akan menahan ide yang dimiliki karena takut ide tersebut tidak diterima orang lain.

2. Perfeksionis

Individu yang melakukan prokrastinasi merasa bahwa segala sesuatu yang dikerjakan harus sempurna. Dia lebih memilih menunda mengerjakan daripada bekerja keras namun harus mengambil resiko dan mendapatkan kegagalan dalam penilaian. Dia akan menunggu saat yang dirasa tepat untuk mengerjakan tugas tersebut supaya mendapatkan hasil yang sempurna.

3. Tingkah laku menghindar

Seorang prokrastinator suka menghindari tantangan, sehingga dia beranggapan dalam melakukan sesuatu seharusnya terjadi dengan mudah dan tanpa usaha.

Menurut Dini (Wicaksono, 2017) ciri-ciri pelaku prokrastinasi akademik yaitu:

1. Kurang Dapat Mengatur Waktu

Kesulitan mengatur waktu luang merupakan hal yang sering terjadi, sementara waktu luang yang ada sering kali dimanfaatkan dengan kegiatan yang kurang ada manfaatnya.

2. Percaya Diri yang Rendah

Prokrastinator ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, sehingga setiap dihadapkan pada penyelesaian tugas mereka merasa ragu untuk dapat menyelesaikannya.

3. Menganggap Diri Terlalu Sibuk

Prokrastinator memiliki anggapan bahwa ia tidak mempunyai waktu luang, sehingga membuat sibuk dan tidak sempat mengerjakan tugas.

4. Keras Kepala

Prokrastinator ini beranggapan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan kehendaknya sendiri sehingga mau dikerjakan atau tidak orang lain tidak dapat memaksanya.

5. Manipulasi Tingkah Laku Orang Lain

Seorang prokrastinator segala kegiatan yang ada tidak akan dapat berjalan tanpa dirinya, sehingga orang lain tidak dapat memaksanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

6. Menjadikan Penundaan Sebagai Coping (perlindungan) untuk Menghindari Tekanan

Prokrastinator menjadikan penundaan sebagai upaya perlindungan bagi dirinya.

7. Merasa Dirinya Sebagai Korban

Prokrastinator sering beranggapan bahwa kegagalannya dalam menyelesaikan tugas tersebut, mempunyai arti bahwa sebenarnya dirinya adalah seorang korban yang tidak mampu mengerjakan tugas sebagaimana juga orang lain.

Dari penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi kecenderungan menunda memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam pengerjaan, serta kesenjangan antara rencana dan realisasi. Prokrastinator lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan, sulit mengatur waktu, merasa terlalu sibuk, dan sering kali memiliki kepercayaan diri rendah. Selain itu, mereka cenderung perfeksionis, menghindari tantangan, serta menjadikan penundaan sebagai mekanisme perlindungan dari tekanan.

2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufroon & Rini S, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yang terdapat dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis.

a) Kondisi fisik

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kesehatan, seperti

fatigue. Orang yang mengalami *fatigue* atau kelelahan, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menunda mengerjakan tugas dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kelelahan. Prokrastinasi akademik biasanya disebabkan karena adanya keyakinan irasional dari individu, namun tingkat intelegensi yang dimiliki individu tidak akan mempengaruhi terjadinya prokrastinasi.

b) Kondisi psikologis

Faktor yang turut mempengaruhi prokrastinasi adalah trait kepribadian, seperti trait kemampuan sosial yang terlihat dalam self regulation dan tingkat kecemasan berhubungan sosial. Selain itu besarnya motivasi yang dimiliki juga mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi. Artinya semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki dalam menghadapi tugas, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal lain yang menjadi aspek yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yang didapat dari hasil penelitian lain adalah rendahnya kontrol diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu, meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan yang kondusif (*lenient*).

a) Gaya pengasuhan orang tua

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ferrari dan Ollivete ditemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter yang dilakukan ayah pada anak perempuannya menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi yang kronis. Sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah pada anak perempuannya tidak menghasilkan perilaku prokrastinasi. Seorang ibu yang cenderung melakukan *avoidance procrastination* atau menghindari perilaku penundaan akan menghasilkan anak perempuan yang juga cenderung melakukan *avoidance procrastination*.

b) Kondisi lingkungan

Pada kondisi lingkungan yang *lenient* atau toleran, prokrastinasi akademik lebih sering dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada yang tinggi pengawasan. Tetapi tingkat atau level sekolah dan letak geografis sekolah tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Abu & Saral, (2016) Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti anggapan bahwa tugas adalah sesuatu yang tidak menarik, takut gagal, perfeksionisme, serta lebih memilih kegiatan

yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas-tugas akademik.

- b) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti pendidikan guru yang kurang memadai, ajakan teman sebaya, dan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik siswa untuk meninggalkan tugas-tugas akademiknya.

Sementara itu Mustakim, (2015) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain adalah:

a) *Locus of control*

Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku ke arah konsekuensi positif.

b) Dukungan sosial

Bentuk dorongan dari lingkungan dalam bentuk nasehat baik verbal atau nonverbal yang bermanfaat terhadap emosional atau efek perilaku sebagai makhluk sosial.

c) Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai sifat-sifat yang ada dalam diri yang akan menentukan perilaku individu. Kepribadian siswa memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk melakukan prokrastinasi.

d) Perfeksionisme

Perfeksionisme adalah bentuk aktualisasi diri ideal yang mencakup 3 aspek yaitu mencari keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik atau tidak menerima hal-hal yang tidak sempurna

e) Sikap dan keyakinan

Sikap didefinisikan sebagai penilaian kognitif seseorang atas ketidaksukaan seseorang, perasaan emosional yang memiliki tindakan ke arah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan, dan sebaliknya keyakinan menentukan sikap. Mengenai hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik, sikap dan keyakinan memiliki pengaruh yang besar untuk menentukan perilaku.

f) Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, oleh karena itu individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet dalam mengatasi hambatan yang ada untuk tercapainya tujuan.

Adapun menurut Solomon dan Rothblum dalam studinya diperoleh 13 faktor yang menjadi alasan terjadinya prokrastinasi (Suparman et al., 2020) adalah:

1. kecemasan terhadap evaluasi (*evaluation anxiety*)
2. perfeksionisme (*perfectionism*)
3. kesulitan memutuskan (*difficulty making decisions*)
4. dependen dan mencari bantuan (*dependency and help seeking*)

5. ketidaksukaan terhadap tugas dan toleransi terhadap frustrasi rendah
(*aversiveness of the task and low frustration tolerance*)
6. kurang percaya diri (*lack of self-confidence*)
7. kemalasan (*laziness*)
8. kurang asertif (*lack of assertion*)
9. takut sukses (*fear of success*)
10. kecenderungan merasa kewalahan dan tidak mampu mengatur waktu
(*tendency to feel overwhelmed and poorly manage time*)
11. memberontak terhadap kontrol (*rebellion against control*)
12. mengambil resiko (*risk taking*)
13. pengaruh teman sebaya (*peer influence*)

Berdasarkan uraian beberapa faktor-faktor menurut para ahli di atas, maka disimpulkan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik sesuai dengan pendapat dari Ghufroon, M. N dan Rini, R. S yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa, dan faktor eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan.

2.2.5 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Akademik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Bondar & Haryati, (2023) faktor yang berkontribusi memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa di

SMP Negeri 1 Pasaribu tobing dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu: (a) kondisi fisik sebesar 26%, (b) gaya pengasuhan orang tua sebesar 25%, (c) kondisi lingkungan sebesar 25%, dan (d) kondisi psikologis sebesar 24%. Faktor yang paling dominan adalah kondisi fisik sebesar 26%, dari total 60 siswa sebagai responden sebanyak 8 orang atau sebesar 13% menyatakan bahwa faktor kondisi fisik berkontribusi rendah mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka, sebanyak 39 orang atau sebesar 65% berkontribusi sedang atau cukup mempengaruhi, dan sebanyak 13 orang atau sebesar 22% berkontribusi tinggi. Sedangkan faktor yang paling rendah mempengaruhi adalah kondisi psikologis sebesar 24%, dari total 60 siswa sebanyak 7 orang atau sebesar 12% berkontribusi rendah, sebanyak 39 orang atau sebesar 65% berkontribusi sedang, dan 14 orang atau sebesar 23% berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dimastuti et al., (2024) bahwa faktor internal dan juga eksternal diakui sebagai penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Faktor internal sebagai penyebab prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor kondisi kesehatan dengan persentase 48,8%, faktor kemampuan sosial dengan persentase 49,4% dan faktor motivasi dengan persentase 49,7%. Sedangkan faktor eksternal sebagai penyebab prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor kondisi lingkungan dengan persentase sebesar 47,8%.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Nurmawati, (2024) Faktor prokrastinasi akademik pada penelitian ini terbagi

menjadi dua, yaitu faktor internal yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 28,3% dan faktor eksternal dengan persentase sebesar 25%. Ditemukannya bahwa faktor internal, seperti faktor fisik dan psikis individu lebih banyak menjadi sumber seseorang dalam melakukan sikap prokrastinasi akademik daripada faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua ataupun kondisi lingkungan individu tersebut. Faktor internal lebih dominan mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dibandingkan faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal individu, seperti kondisi fisik dan psikologis, memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong siswa untuk menunda - nunda tugas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andirwan et al., (2024) pada siswa SMP PGRI 7 Sedati Sidoarjo, didapati siswa menunda mengerjakan pekerjaannya karena ada beberapa hambatan seperti, bosan pada tugas yang diberikan, ketidakcocokan dengan guru, tidak memiliki teman untuk belajar dan memiliki rasa rendah diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Adanya aktivitas yang lebih menyenangkan dan kesenjangan yang tidak akurat antara rencana dan kenyataan mungkin menjadi penyebab tertundanya pekerjaan ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kunti Mu'alima, (2021) menyebutkan bahwa yang melibatkan 163 siswa SMP juga menunjukkan bahwa *internal locus of control* dan *self-efficacy* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi internal locus of control dan self-efficacy siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik. faktor penyebab prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi aspek psikologis siswa seperti *self-efficacy* (keyakinan diri terhadap kemampuan menyelesaikan tugas) dan manajemen waktu (kemampuan mengatur serta memprioritaskan tugas dengan baik). Kedua faktor ini memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda pengerjaan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Rahayu, (2024) juga menemukan bahwa faktor internal seperti *internal locus of control* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Temuan ini memperkuat hasil penelitian penulis bahwa faktor internal memberikan kontribusi besar terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penelitian terdahulu adalah Prokrastinasi akademik pada siswa SMP lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, motivasi, dan kemampuan sosial dibandingkan faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan motivasi berperan dominan, sementara kebosanan, ketidakcocokan dengan guru, serta aktivitas yang lebih menyenangkan juga memicu penundaan tugas. Oleh karena itu, upaya mengurangi prokrastinasi perlu berfokus pada peningkatan kesehatan fisik dan mental, motivasi intrinsik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

2.3 Kerangka Konseptual

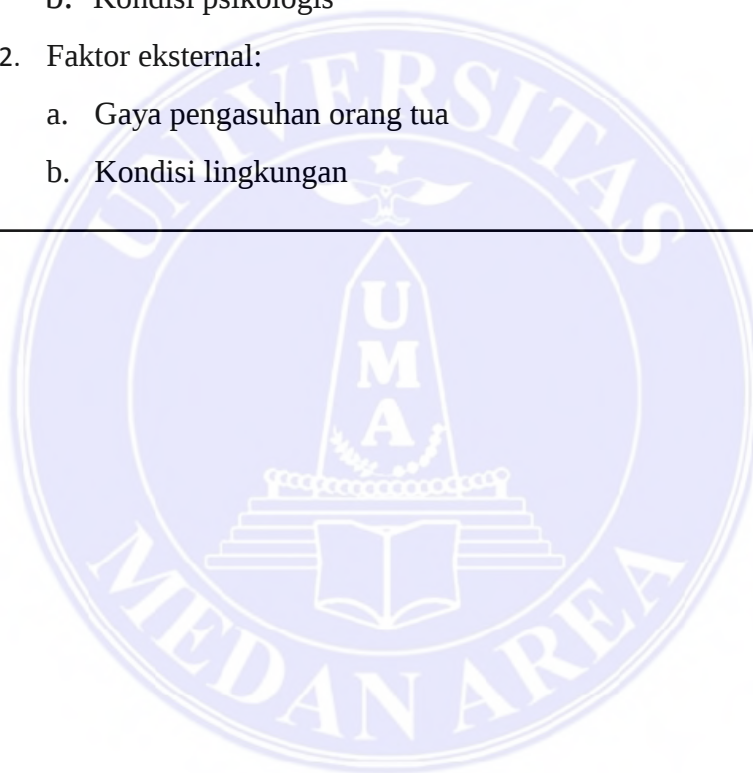
Secara teoritis gambaran kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:

Siswa



Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Ghufroon, M. N & Rini, R. S (2020)

1. Faktor internal:
 - a. Kondisi fisik
 - b. Kondisi psikologis
2. Faktor eksternal:
 - a. Gaya pengasuhan orang tua
 - b. Kondisi lingkungan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-28 April 2025 di SMPN 1 Bandar Pulau Pekan yang berlokasi di Desa Bandar Pulau pekan, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kertas dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai bahan utama yang dibagikan kepada responden untuk pengumpulan data.

3.2.2 Alat

Adapun alat penelitian yang digunakan untuk membantu proses penelitian adalah mulai dari pembuatan skala, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pembuatan laporan penelitian. Adapun alat-alat tersebut terdiri dari skala penelitian, handphone, laptop, komputer, Microsoft Word dan Excel 2019 serta IBM SPSS Statistic 25.

3.3 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

3.3.1 Definisi Operasional Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Variabel ini didefinisikan secara operasional sebagai kecenderungan siswa untuk menunda atau menghindari penyelesaian tugas akademik yang diukur melalui instrumen skala prokrastinasi akademik. Instrumen tersebut terdiri dari sejumlah item pernyataan yang disusun berdasarkan empat faktor utama menurut (Ghufron & Rini S, 2020) yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, gaya pengasuhan orang tua, dan kondisi lingkungan.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju). Skor yang diperoleh responden menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik, dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil kategorisasi norma skor.

3.3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial

sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak(Sugiyono, 2013)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas sehingga memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi tanpa perlu mengambil sebagian sebagai sampel.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Pernyataan-pernyataan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu skala faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Model skala yang digunakan adalah skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Yang mana pada penyusunan skala ini item yang digunakan yaitu item favourable dan item unfavourable

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

Item	Keterangan	Skor
Favourable	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju(TS)	3
	Sangat Tidak Setuju(STS)	4
Unfavourable	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju(TS)	2
	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

3.3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Metode analisis data menggunakan F persen, karena tidak bermaksud untuk membuktikan suatu hipotesis melainkan untuk memberikan gambaran mengenai Faktor faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Bandar Pulau Pekan. Kemudian setelah diketahui hasil persentase jawaban dari variabel yang diteliti, selanjutnya dilakukan perhitungan frekuensi subjek yang memberikan jawaban. Dan untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti akan menggunakan bantuan suatu perangkat komputer yaitu program IBM SPSS Statistik versi 25.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII dan IX di SMPN 1 Bandar Pulau Pekan yang terbagi dalam 8 kelas yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 dan XI-1, XI-2, XI-3, XI-4 dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 148 orang.

Namun untuk mendapatkan populasi yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan screening data dengan menyebarkan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket screening prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan teori penyebab prokrastinasi akademik oleh Salomon dan Rothblum (1984), yang mengidentifikasi faktor-faktor seperti ketakutan akan kegagalan, kecemasan terhadap evaluasi, kesulitan manajemen waktu, rendahnya motivasi, dan preferensi terhadap aktivitas yang lebih menyenangkan dengan penyesuaian pada konteks siswa SMP.

Penelitian sebelumnya oleh Widyastari dkk, (2020) dan Paragita, (2022) menggunakan butir-butir serupa untuk mengukur kecenderungan prokrastinasi akademik, Khususnya dalam aspek manajemen waktu, pengendalian impuls dan

preferensi aktivitas menyenangkan. Angket ini terdiri dari 12 butir pernyataan dengan jawaban “ya” dan “Tidak” dengan skor “Ya” 1 dan “Tidak” 0. Hasil skoring dari angket kemudian dikategorikan berdasarkan norma yang telah ditetapkan, yaitu skor 0–4 termasuk kategori rendah, skor 5–8 termasuk kategori sedang, dan skor 9–12 termasuk kategori tinggi. Penyebaran angket screening dilakukan pada tanggal 5 Agustus sampai 10 Agustus, dan dari hasil tersebut diperoleh jumlah siswa yang ditetapkan menjadi populasi adalah 80 siswa

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diambil dengan teknik tertentu agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling atau sensus. Menurut Sugiyono (2019) *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas sehingga memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi tanpa perlu mengambil sebagian sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau tahun ajaran 2024/2025. Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti menetapkan 80 siswa sebagai sampel penelitian.

Pemilihan jumlah 80 sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, jumlah tersebut dianggap cukup representatif karena mencakup seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Kedua, dari sisi metodologi, menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif memerlukan minimal 30 responden agar data layak dianalisis secara statistik. Dengan melibatkan 80 siswa, data yang diperoleh lebih stabil, reliabel, dan memungkinkan dilakukan analisis deskriptif maupun kategorisasi dengan baik. Ketiga, dari sisi efisiensi, penggunaan total sampling sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya, sekaligus tetap menjamin akurasi hasil penelitian.

Dengan demikian, penggunaan teknik total sampling dengan jumlah 80 siswa sebagai sampel sudah memenuhi syarat minimal penelitian kuantitatif sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, persiapan difokuskan untuk mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan yaitu skala prokrastinasi akademik. Peneliti membuat item pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Ghufon, M. N & Rini, R. S (2020) dimana terdapat dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis sedangkan faktor eksternal

meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Skala ini terdiri dari 36 pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavourable*.

Tabel 3.2 Skala prokrastinasi akademik sebelum uji coba(try out terpakai)

NO	Faktor Faktor	Indikator	item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Faktor Internal				
	a. Kondisi Fisik	Keadaan Fisik dan kesehatan	7,17,25,33	1,13,21,29	8
	b. Kondisi Psikologis	Motivasi dalam diri individu	8,9,18,26,34	2,3,14,22,30	10
2.	Faktor Eksternal				
	a. Gaya Pengasuhan Orang tua	Gaya Pengasuhan Otoriter	4,15,27,35	10,19,23,31	8
	b. Kondisi Lingkungan	Lingkungan yang rendah pengawasan	11,12,20,28,36	5,6,16,24,32	10
	TOTAL		18	18	36

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Pulau untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah izin diberikan, peneliti menghubungi wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menjadwalkan waktu pengisian kuesioner oleh siswa. Sebelumnya peneliti menyusun kuesioner berdasarkan indikator prokrastinasi akademik yang telah ditentukan dalam kajian teori. Setelah mendapatkan daftar siswa dari hasil screening , peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa yang akan menjadi responden. Waktu pelaksanaan penelitian ditetapkan selama satu minggu untuk mengakomodasi jadwal siswa yang beragam. Data kuesioner

yang telah dikumpulkan diberi kode dan disimpan dengan aman untuk menjaga kerahasiaan informasi responden. Dalam pelaksanaan skoring didapat bahwa angket terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala prokrastinasi akademik setelah uji coba(*try out* terpakai)

NO	Faktor-Faktor	Indikator	Item				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Faktor Internal	Keadaan fisik dan kesehatan	7,17,25, 33	-	1,13,21,29	-	8
	a. Kondisi Fisik						
	b. Kondisi Psikologis	Motivasi dalam diri individu	8,9,18 ,26, 34	-	2,3,14,22, 30	-	10
2.	Faktor Eksternal	Gaya Pengasuhan otoriter	35	4,15, 27	10,19,23, 31		5
	a. Gaya Pengasuhan Orangtua						
	b. Kondisi Lingkungan	Lingkungan yang rendah pengawasan	12	11,20, 28, 36	5,6,16,24	32	5
Total			11	-	17	-	36

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor psikologis, faktor fisik, gaya pengasuhan orang tua, dan faktor lingkungan. Secara umum, tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, dengan mayoritas siswa (98,8%) termasuk kategori sedang, 1 siswa (1,3%) kategori rendah, dan tidak ada siswa pada kategori tinggi.

Faktor psikologis tercatat memiliki kontribusi paling tinggi sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa aspek internal seperti motivasi, rasa percaya diri, kecemasan, dan keterampilan manajemen waktu memiliki peran besar dalam memengaruhi kecenderungan siswa menunda tugas. Faktor ini menegaskan bahwa kondisi psikologis siswa yang masih berada pada tahap perkembangan remaja membuat mereka lebih rentan menunda pekerjaan akademik.

Faktor fisik menempati urutan kedua dengan kontribusi 33%, menunjukkan bahwa kondisi kesehatan, stamina, dan keadaan tubuh siswa turut berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi. Siswa yang mengalami kelelahan atau kurang menjaga kesehatan lebih cenderung menunda penyelesaian tugas sekolah.

Faktor lingkungan menyusul dengan kontribusi 19%, yang memperlihatkan bahwa pengaruh teman sebaya, suasana belajar di sekolah

maupun di rumah, serta penggunaan media sosial turut mendorong munculnya perilaku menunda.

Sementara itu, faktor gaya pengasuhan orang tua memiliki kontribusi paling rendah yaitu 13%. Hal ini berarti bahwa meskipun pola asuh orang tua tetap berperan dalam membentuk disiplin belajar anak, namun pengaruhnya tidak sebesar faktor psikologis dan fisik.

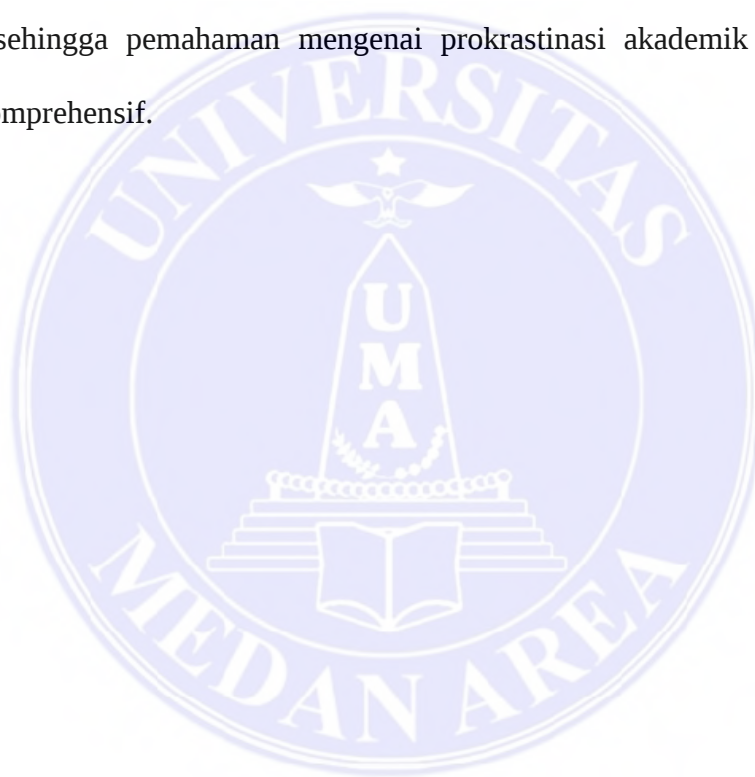
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil dari keterkaitan berbagai faktor psikologis, fisik, lingkungan, dan pengasuhan orang tua yang bekerja secara simultan. Keempat faktor tersebut berperan secara signifikan dan saling melengkapi dalam membentuk pola perilaku prokrastinasi siswa.

5.2 Saran

Bagi siswa, penting untuk meningkatkan motivasi belajar, melatih kemampuan manajemen waktu, serta menjaga kondisi fisik agar tidak mudah lelah sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa juga perlu lebih menyadari bahwa kebiasaan menunda tugas akan berdampak negatif terhadap prestasi akademik maupun perkembangan dirinya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena instrumen skala yang digunakan masih terlalu umum sehingga belum mampu menggali aspek-aspek spesifik dari faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menyusun

instrumen yang lebih terperinci dan kontekstual agar hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif, sehingga pada penelitian mendatang dapat dipadukan dengan metode kualitatif, misalnya wawancara atau observasi, agar data yang diperoleh lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi dan sampel, serta menambahkan variabel lain seperti faktor teknologi, ekonomi keluarga, maupun kepribadian siswa, sehingga pemahaman mengenai prokrastinasi akademik dapat menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N. K., & Saral, D. G. (2016). The Reasons of Academic Procrastination Tendencies of Education Faculty Students. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(1), 165-169.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Al ramadhani, S., & Febrianto, P. T. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 68–87.
- Andirwan, C., Efendy, M., & Pratikto, H. (2024). Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP : Bagaimana Stres yang Dialami Siswa? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 297–311.
- Ayu, S. P., Syafwar, F., & Rafiola, R. H. (2025). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. 03(04), 1872–1879.
- Ayunita, D. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *Statistika Terapan*, October, 1.
- Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi: Review Literatur. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(1), 37–48.
- Bondar, O. P., & Haryati, E. (2023). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMP Negeri 1 Pasaribu tobing Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17–23.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem pendidikan Nasional(Nomor 20 Tahun 2003)*. 1, 1–7.
- Dimastuti, S., Gutji, N., Rahmayanty, D., F. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa: Sebuah Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP [identification of factors causing students' academic procrastination: a descriptive study on class VIII students of junior high school] *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 211–220.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mitra Adiguna Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Ghufron, M. N., & Risnawati. R. (2020). *Teori Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. *Proses Belajar Mengajar*, 27–1, 16–59.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima). Erlangga.
- Kunti Mu'alima. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 30–33.
- Kuswidyawati, D., & Setyandari, A. (2023). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. *Solution: Journal of Counseling and Personal Development*, 5(1), 33–41.
- Murniati, T., & Rahayu, A. (2024). Pengaruh Internal Locus of Control dan Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP MY. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 4(3), 16–24.
- Mustakim. (2015). Hubungan Antara Locus of Control Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Man 1 Medan. *Universitas Medan Area*, 46.
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial*. Airlangga University Pers.
- Paragita, A. (2022). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Di Sma Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Skripsi*.
- Pratama, G. O. (2019). Indonesian journal of guidance and counseling: Theory and application peran regulasi emosi terhadap prokrastinasi akademik siswa. *Ijgc*, 8(2), 119–124.
- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109.
- Sama', Wahyuni, A., & Anggraini, A. dewi. (2021). *Psikologi Pendidikan* (i ketut ngurah Ardiawan (ed.)). Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, R., & Nurmawati, N. (2024). Faktor Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10321–10325.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83.
- Sugiyono. (2010). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*. CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (edisi ke t). CV Alfabeta.
- Suparman, Sultinah, A. S., Supriyadi, Achmad, A. D., & Nurjan, S. (2020). *Dinamika Pendidikan Psikologi Islam*. Wade Group.
- Vanista, A., & Nurjamiludin, I. (2023). Kebutuhan Personal Seorang Siswa dalam

- Proses Pembelajaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 238–244.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 69–73.
- Widyastari, D., Atrizka, D., Ramadhani, B., & Damanik, D. S. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan manusia yang bermutu sehingga dapat hidup mandiri , produ. *Jurnal Penelitian, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(2), 82–91.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Penerbit Writing Revolution
- Tuckman, B. W. 1991. *The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale*. *Education and Psychological Measurement*. 51, 473-480
- Yunalia, E. M & Etika, A.N. 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: AHLI MEDIA PRESS



LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

- DI BAWAH INI ADA SEJUMLAH PERNYATAAN. BACALAH SETIAP PERNYATAAN DENGAN TELITI
- KEMUDIAN PILIH SALAH SATU JAWABAN PADA KOLOM YANG TELAH TERSEDIA DENGAN JUJUR DAN SESUAI DENGAN KEADAAN DIRI DAN PENGALAMAN SAUDARA. TANPA ADANYA PENGARUH DARI PIHAK LAIN.
- ISILAH JAWABAN YANG PALING SESUAI DENGAN MEMBERIKAN TANDA CHECKLIST (✓) PADA KOLOM YANG TELAH DISEDIAKAN.

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Rasa lelah membuat saya tidak maksimal dalam mengerjakan tugas sekolah				
2	Saya tidak bersemangat mengerjakan PR di rumah				
3	Saya malas mengerjakan tugas sendirian				
4	Saya sering dihukum/dimarahi orang tua jika tidak mengerjakan tugas				
5	Saya merasa bosan belajar dengan situasi disekitar lingkungan rumah saya				
6	Tidak ada yang memarahi saya termasuk guru, apabila tidak mengerjakan tugas				
7	Walaupun saya merasa lelah seharian membantu orang tua di rumah/diladang, saya tetap mengerjakan tugas				
8	Saya selalu rajin mengerjakan PR di rumah supaya tidak terlambat mengumpulkan kepada guru				
9	Saya selalu mengerjakan tugas sendirian tanpa bantuan teman				
10	Orang tua saya tidak peduli mengenai tugas sekolah saya				
11	Lingkungan rumah saya cukup nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah				
12	Saya sering dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan tugas				
13	saya tidak dapat melanjutkan mengerjakan tugas, jika tubuh saya sedang tidak sehat				
14	Saya meragukan kemampuan saya saat mengerjakan tugas yang menurut saya terlalu sulit				
15	Orang tua saya selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya				
16	Saat didalam kelas, saya lebih sering bermain-main daripada mendengarkan penjelasan guru				
17	Saya berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas walaupun saya sedang tidak enak badan				
18	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan setiap tugas				

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
19	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				
20	Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi didalam kelas				
21	Saya tidak fokus belajar jika sedang merasa lapar				
22	Saya sering mengerjakan PR disekolah				
23	Orang tua selalu menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada setiap tugas yang saya kerjakan				
24	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas jika ada suara berisik				
25	Saya selalu sarapan dari rumah supaya semangat belajar disekolah				
26	Saya selalu mengerjakan PR dirumah setelah pulang dari sekolah				
27	Orang tua saya berusaha menerima nilai yang saya dapatkan, walaupun kurang optimal				
28	Meskipun lingkungan sekitar saya ribut, saya masih bisa mengerjakan tugas dengan baik				
29	Saya memilih untuk tidur seharian dan tidak mengerjakan tugas saat sakit				
30	Saya merasa tenang ketika mengetahui teman saya juga belum mengerjakan tugas sekolah				
31	Orang tua saya akan marah apabila saya tidak mendapatkan juara kelas				
32	Saya sering bermain dengan teman-teman,walaupun banyak tugas sekolah				
33	Dalam keadaan tubuh yang tidak sehat, saya tetap mengumpulkan tugas kepada guru				
34	Saya merasa cemas jika belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
35	Orang tua saya selalu mendukung hasil belajar saya				
36	Saya dan teman-teman sering belajar bersama dalam mengerjakan tugas sekolah				

TERIMA KASIH :)

ANGKET SCREENING

Identitas diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda checklist pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.

No			
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sering menunda mengerjakan PR atau tugas sekolah, karena ingin bermain atau melakukan hal lain yang lebih menyenangkan?		
2	Apakah anda sering merasa PR atau tugas sekolah terlalu sulit, sehingga menunda mengerjakannya?		
3	Apakah anda sering merasa cemas atau takut mendapat nilai buruk, sehingga menunda mengerjakan PR atau tugas sekolah?		
4	Apakah anda lebih suka menghabiskan waktu di media sosial atau bermain game daripada mengerjakan PR atau tugas sekolah?		
5	Apakah anda sering merasa tidak punya waktu cukup untuk mengerjakan PR atau tugas sekolah karena ada kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas lain?		
6	Apakah anda sering menunda mengerjakan PR atau tugas sekolah karena merasa lelah atau kurang motivasi?		
7	Apakah anda sering merasa sulit mengatur waktu antara belajar, bermain, dan kegiatan lain?		
8	Apakah anda merasa dukungan dari orang tua dan guru kurang, sehingga kamu menunda mengerjakan PR atau tugas sekolah?		
9	Apakah anda merasa tugas sekolah kurang menarik atau membosankan, sehingga kamu menunda mengerjakannya?		

10	Apakah anda sering mengerjakan PR atau tugas sekolah bersama teman teman untuk saling membantu?		
11	Apakah anda sering merasa kebingungan atau tidak tahu bagaimana cara memulai mengerjakan PR atau tugas sekolah?		
12	Apakah anda memiliki strategi atau rencana khusus untuk mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah?		



DATA PENELITIAN

NO	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	Jumlah	
1	ANH	3	2	3	3	2	2	2	1	3	4	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	5	2	2	4	2	2	1	4	1	3	2	1	1	2	1	1	77	
2	AA	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	4	87	
3	CMIT	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	88	
4	DSRD	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	94		
5	EAAN	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	83		
6	IBP	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78		
7	KNH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64		
8	NHRA	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	81		
9	AABS	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	71		
10	AA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61		
11	AAH	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86		
12	FF	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73		
13	II	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77		
14	LA	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68		
15	NK	1	1	2	4	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
16	FAS	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63		
17	TS	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62		
18	AF	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61		
19	ASN	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70		
20	CPS	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	1	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	2	2	2	1	1	1	2	88
21	DNA	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	83		
22	KE	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85		
23	MAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92		
24	HA	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	83		
25	SR	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	4	1	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	73
26	WA	2	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
27	ZN	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90		
28	AGS	3	1	4	2	1	2	3	3	4	2	1	1	4	4	1	1	3	3	1	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
29	A	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	100	
30	AUF	3	1	1	2	3	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	71	
31	AF	3	3	4	2	3	1	3	1	3	2	2	1	4	3	2	4	3	2	2	1	4	1	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	102		
32	AA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75			
33	DOHB	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	1	3	2	4	3	2	3	2	80	
34	DS	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	96	
35	HHNN	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91		
36	MRR	3	2	4	3	3	1	3	2	4	3	3	1	4	1	1	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
37	MKB	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
38	WH	3	2	4	2	3	1	3	2	4	2	2	1	4	4	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
39	NAF	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	88	
40	SA	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	103		
41	SR	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	1	1	4	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
42	ZF	3	1	4	3	1	2	3	3	4	3	1	1	4	4	1	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
43	ANS	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	63	
44	ECPH	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92		
45	GST	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68		
46	HS	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85		
47	SP	4	2	1	4	4	1	4	2	1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100		
48	SW	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
49	EAR	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	66	
50	IS	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96		
51	ASS	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	4																	

DATA SCREENING

No.	Nama	Kelas	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	Jumlah	Keterangan		
1	AS	81	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	7	Sedang	Rendah	12
2	ANH	81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi	Sedang	56
3	AAS	81	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	Tinggi	80
4	AAS	81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	Tinggi		
5	CMLT	81	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	Tinggi		
6	DSBD	81	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	18	Tinggi		
7	EAAN	81	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tinggi		
8	FQT	81	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	7	Sedang		
9	ILP	81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi		
10	KNH	81	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Tinggi		
11	NHM	81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi		
12	NA	81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Tinggi		
13	RW	81	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	Rendah		
14	RW	81	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	Sedang		
15	ZKP	81	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sedang		
16	AABR	80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi		
17	AA	80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	Tinggi		
18	AAN	80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi		
19	DS	80	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Sedang		
20	FF	80	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	Rendah		
21	JI	80	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	Tinggi		
22	LA	80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	Tinggi		
23	NAA	80	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	7	Sedang		
24	NK	80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Tinggi		
25	PAS	80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tinggi		
26	SWL	80	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	Sedang		
27	TS	80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9	Tinggi		
28	LN	80	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Sedang		
29	AK	83	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4	Rendah		
30	AF	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	Tinggi		
31	AYN	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	Rendah		
32	AH	83	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	Tinggi		
33	ASN	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	Tinggi		
34	CPS	83	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Tinggi		
35	DMA	83	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	Tinggi		
36	HAH	83	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	Sedang		
37	KR	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	Tinggi		
38	KARP	83	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Sedang		
39	MR	83	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	Sedang		
40	MAR	83	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Tinggi		
41	MF	83	1	1	1	0	0	1	0	1	1	4	1	0	7	Sedang		
42	MR	83	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	Sedang		
43	MBA	83	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	6	Sedang		
44	NR	83	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang		
45	NA	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Tinggi		
46	SR	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi		
47	WA	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	Tinggi		
48	ZNR	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi		
49	AOS	84	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Tinggi		

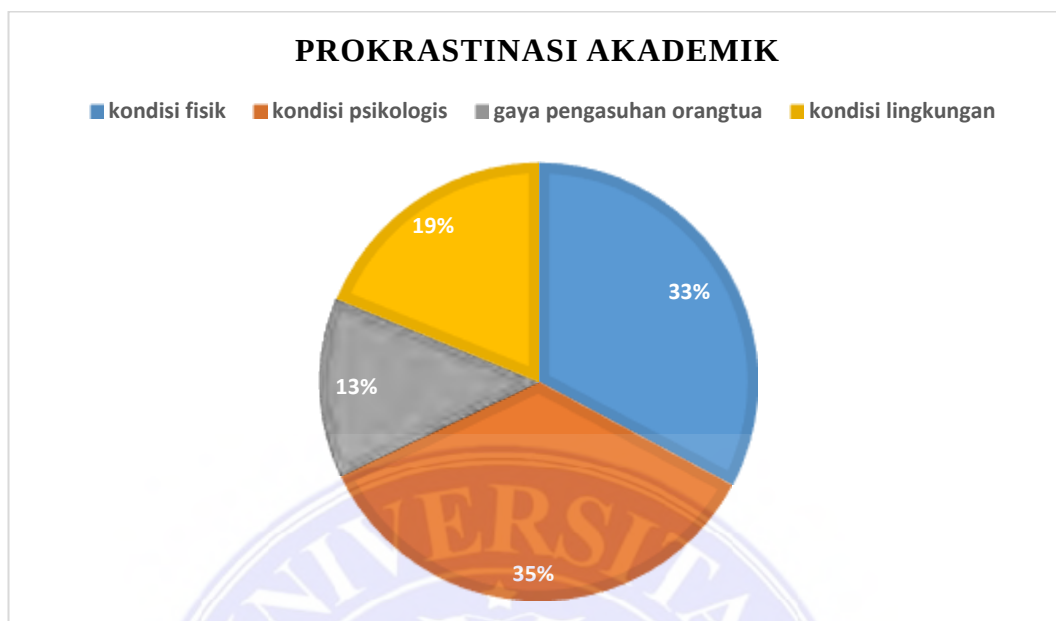
50	AAAG	84	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6	Sedang
51	A	84	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	11	Tinggi
52	AA	84	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
53	AIF	84	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	Tinggi
54	AS	84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi
55	AA	84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi
56	DQHS	84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
57	DS	84	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	Tinggi
58	HWM	84	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	Tinggi
59	MRR	84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	Tinggi
60	MKBS	84	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	Tinggi
61	MI	84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tinggi
62	NR	84	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	Sedang
63	NAF	84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	Tinggi
64	QAZMP	84	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	Rendah
65	RR	84	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	Tinggi
66	RS	84	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	Rendah
67	RRA	84	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8	Sedang
68	SA	84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi
69	SR	84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	Tinggi
70	WRH	84	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	Sedang
71	ZF	84	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	9	Tinggi
72	ANS	84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	Tinggi
73	AS	91	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
74	DSA	91	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Sedang
75	DRP	91	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	Rendah
76	ECPH	91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
77	GST	91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
78	HS	91	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	Tinggi
79	HM	91	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	Rendah
80	LMH	91	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7	Sedang
81	NSS	91	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	2	Rendah
82	N	91	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Rendah
83	PR	91	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	Sedang
84	SKS	91	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	Sedang
85	SP	91	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	Tinggi
86	SW	91	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Tinggi
87	S	91	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	6	Sedang
88	MAR	91	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7	Sedang
89	ASS	90	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9	Tinggi
90	APP	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	Rendah
91	ANW	90	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	9	Tinggi
92	ANIS	90	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	Tinggi
93	AIBP	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Tinggi
94	AARL	90	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	7	Sedang
95	AN	90	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	Sedang
96	AMY	90	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	Sedang
97	DNA	90	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	6	Sedang
98	DM	90	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	Sedang
99	EAR	90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	Tinggi
100	HZP	90	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	7	Sedang

101	J5	90	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	9	Tinggi
102	MYNJ	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	Tinggi
103	MR	90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi
104	NNPS	90	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Sedang
105	PAS	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	Tinggi
106	RHP	90	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	8	Sedang
107	RMBM	90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8	Sedang
108	RMH	90	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	Tinggi
109	ZZA	90	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6	Sedang
110	ZAZS	90	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	Tinggi
111	ATT	93	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Sedang
112	AP	93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi
113	CR	93	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	8	Sedang
114	DA	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	Tinggi
115	DR	93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
116	DK	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	Tinggi
117	ER	93	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3	Rendah
118	KFAM	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	Tinggi
119	MRP	93	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	9	Tinggi
120	NKS	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	Sedang
121	NA	93	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9	Tinggi
122	NA	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	Tinggi
123	RA	93	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	Tinggi
124	RF	93	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Sedang
125	SK	93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tinggi
126	AS	94	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8	Sedang
127	AA	94	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Sedang
128	AKG	94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Tinggi
129	AL	94	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	8	Sedang
130	BP	94	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Tinggi
131	DF	94	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	Sedang
132	DAA	94	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	Rendah
133	EP	94	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	Tinggi
134	FYA	94	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
135	KFY	94	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Sedang
136	KNPS	94	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	Sedang
137	LA	94	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	Sedang
138	MMS	94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
139	PS	94	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang
140	PA	94	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6	Sedang
141	RAP	94	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	Sedang
142	S	94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	Tinggi
143	SAS	94	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	Tinggi
144	SFS	94	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Sedang
145	TNK	94	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	Sedang
146	ZAZ	94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
147	ZA	94	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Sedang
148	ZG	94	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Tinggi

STATISTIK DESCRIPTIVE

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prokrastinasi Akademik	80	66.350	11.574	40.000	87.00
Kondisi Fisik	80	21.763	4.141	12.000	30.00
Kondisi Psikologis	80	23.325	5.194	11.000	33.00
Gaya Pengasuhan Orangtua	80	8.788	2.608	4.000	15.00
Kondisi Lingkungan	80	12.475	3.122	6.000	19.00

ANALISIS FAKTOR



VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Frequentist Scale Reliability Statistics				
			95% CI	
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
Coefficient α	0.882	0.015	0.853	0.912

Frequentist Individual Item Reliability Statistics							
Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation			
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	
b1	0.882	0.853	0.912	0.266			
b11	0.882	0.852	0.912	0.268			
b13	0.881	0.850	0.912	0.322			
b14	0.882	0.853	0.912	0.250			
b16	0.875	0.843	0.908	0.559			
b17	0.882	0.853	0.912	0.256			
b18	0.881	0.852	0.911	0.311			
b2	0.878	0.847	0.908	0.450			
b20	0.876	0.844	0.907	0.546			
b21	0.879	0.848	0.909	0.411			
b22	0.877	0.845	0.908	0.498			
b23	0.882	0.853	0.911	0.266			
b25	0.878	0.847	0.909	0.433			
b26	0.875	0.843	0.907	0.586			
b27	0.883	0.853	0.912	0.242			
b29	0.874	0.842	0.906	0.613			
b3	0.877	0.846	0.908	0.483			
b30	0.873	0.841	0.905	0.655			
b31	0.882	0.853	0.911	0.286			
b32	0.875	0.843	0.907	0.569			
b33	0.875	0.843	0.906	0.593			
b34	0.871	0.838	0.904	0.735			
b35	0.880	0.850	0.910	0.359			
b36	0.879	0.848	0.909	0.418			
b5	0.881	0.851	0.911	0.325			
b7	0.879	0.849	0.909	0.412			
b8	0.875	0.843	0.906	0.589			
b9	0.879	0.848	0.909	0.420			
<i>Note.</i> The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.							

Kategorisasi Data

	Prokrastinasi Akademik
Rumus	
Min	28
Max	112
Range	84
Sd	28
Rata-Rata	70
Batas Nilai	
Rendah	<42
Sedang	>42 - <98
Tinggi	>98
Frekuensi	
Rendah	1 Orang
Sedang	79 Orang
Tinggi	0 Orang
Total	80 Orang
Persentase	
Rendah	1%
Sedang	99%
Tinggi	0%
Total	100%

Frequency Tables

<i>Frequencies for kategori prokrastinasi</i>				
kategori prokrastinasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	1.3	1.3	1.3
sedang	79	98.8	98.8	100.0
Missing	0	0.0		
Total	80	100.0		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sribudi Nomor. 79 / Jalan Sei Ganyu Nomor 79 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1275/FPSI/01.10/IV/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

17 April 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Bandar Pulau
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMP Negeri 1 Bandar Pulau** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Wina Cahyani Sitorus
Nomor Pokok Mahasiswa : 208600118
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMPN 1 Bandar Pulau**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMP Negeri 1 Bandar Pulau**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Fadhill, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



 **PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 BANDAR PULAU
Jln. Besar Batu Nanggar Desa Bandar Pulau Pekan – KP. 21274
Email : smn1bandarpulau@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/024 / 2025

Yang bertanda tanga dibawah in, kepala UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau, menerangkan bahwa:

Nama : **Wina Cahyani Sitorus**
NIM : 208600118
Judul : Studi Identifikasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 1 Bandar Pulau

Telah selesai melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau pada tanggal 21 April s.d 28 April 2025 yang dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Pulau, 28 April 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau

AGUS HUME, S.Sos
Nip. 19800828 201407 2 002